

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi di era globalisasi saat ini terlihat sangat pesat. Perkembangan tersebut tidak hanya melahirkan era informasi global, tetapi juga melahirkan media informasi dan telekomunikasi yang tidak mengenal batas ruang dan waktu. Pengaruh global juga dirasakan pada bidang pendidikan yang saat ini sangat berkaitan dengan teknologi, yakni dengan munculnya peralatan-peralatan teknologi canggih yang memudahkan usaha manusia terutama guru dalam meningkatkan kinerja dan produktifitas untuk menghadapi persaingan diantara institusi atau sekolah. Disamping kecanggihan teknologi tersebut, sekolah juga dituntut untuk mampu menghadapi tingkat persaingan yang tinggi tersebut dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

System pengidentifikasian sidik jari dulu hanya digunakan dikalangan aparat keamanan untuk menemukan jati diri korban atau tersangka kejahatan. Kini kegunaanya telah bergeser hingga ke dunia pendidikan. Sidik jari manusia merupakan bukti materi yang sangat penting. Tidak ada sidik jari yang identik di dunia ini sekalipun diantara dua saudara kembar. Dalam dunia sains pernah dikemukakan bahwa jika ada lima juta orang di bumi, kemungkinan munculnya dua sidik jari manusia yang sama baru akan terjadi lagi 300 tahun kemudian,. Mengingat betapa akuratnya mengidentifikasi seseorang lewat sidik jari, diciptakanlah sebuah alat pendeteksi sidik jari dengan system elektronik. Alat ini pertama kali digunakan Federal Bureau

Investigation atau populer dengan sebutan FBI di Amerika Serikat sekita tahun 1960-an.

Sejak tahun 2008, alat ini sudah dipergunakan oleh sekolah-sekolah. Efisiensi menjadi dasar penggunaan system identifikasi sidik jari di sekolah, alat ini mendorong sekolah untuk menghemat waktu, tenaga, sekaligus menjamin kebenarannya. Dengan demikian, bukti kehadiran guru (absensi) bisa didapat melalui alat ini. Tentu saja hal ini sangat membantu divisi sumber daya manusia untuk mengevaluasi kedisiplinan dalam mengajar para guru .

Pada saat ini system presensi manual yang masih menggunakan kertas disekolah belum efektif karena selain pemborosan kertas juga masih banyak kemungkinan untuk dicurangi oleh guru. Padahal tingkat kehadiran saat ini diperlukan untuk salah satu syarat mengetahui kedisiplinan mengajar guru.

Pada awal tahun 2011, SMPN 2 Sedati mulai menerapkan absensi guru dengan menggunakan sidik jari. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya korupsi waktu yang sering dilakukan oleh guru dengan cara menitip absen kepada guru yang lainnya. Untuk itu pemerintah menyediakan di masing-masing sekolah sebuah alat finger print, yaitu peralatan absensi canggih yang merekam sidik jari guru saat jam datang dan jam pulang. Para guru tidak lagi bisa menitip absen kepada temannya, karena peralatan ini hanya merekam sidik jari guru yang bersangkutan, selain itu peralatan ini bekerja secara online dan dapat dipantau dari computer yang terhubung

Bab II , merupakan BAB Landasan Teori yang terdiri dari; yang pertama, tentang presensi *finger print* yang Kedua tentang kedisiplinan mengajar guru.

Bab III , merupakan BAB metode penelitian, yang terdiri dari: jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV , merupakan BAB hasil penelitian yang terdiri dari: pertama, deskripsi data. Kedua, analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab V , merupakan BAB pembahasan hasil penelitian

Bab VI , merupakan BAB Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran.